

Turnitin Originality Report

Processed on: 26-Aug-2024 10:11 AM WIB
 ID: 2436577796
 Word Count: 4013
 Submitted: 4

C-9.pdf By ragil setia dianingati

Similarity Index

20%

Similarity by Source

Internet Sources: 16%
 Publications: 13%
 Student Papers: 4%

1% match (student papers from 29-Apr-2024)

[Submitted to Newman University on 2024-04-29](#)

1% match (Internet from 04-Nov-2022)

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jalapa/article/view/2313>

1% match (Internet from 03-Dec-2021)

http://repository.usahidsolo.ac.id/1348/1/LAPKL_anggota_ritaseptiana_genap2021.pdf

1% match (Nur Mutmainna, Nurfardiansyah Bur, Nurbaeti. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Pasien Peserta JKN-KIS di Bagian Rawat Inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa", Window of Public Health Journal, 2021)

[Nur Mutmainna, Nurfardiansyah Bur, Nurbaeti. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Pasien Peserta JKN-KIS di Bagian Rawat Inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa", Window of Public Health Journal, 2021](#)

1% match (Internet from 15-Sep-2023)

<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS/article/download/16139/11831/>

< 1% match ()

[Lonah, Lonah, Halilintar, Via Dolorosa, Lauwly, Edlyn Edrea. "Faktor Determinan yang Memengaruhi Perilaku Swadiagnosis dan Swamedikasi pada Mahasiswa Kedokteran dan Non-Kedokteran", Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, 2023](#)

< 1% match (student papers from 09-May-2017)

[Submitted to Universitas Sanata Dharma on 2017-05-09](#)

< 1% match (Internet from 24-Jun-2023)

<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20480/Nadia%20Khoiriyah.pdf?isAllowed=y&sequence=1>

< 1% match (student papers from 14-Jul-2016)

[Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2016-07-14](#)

< 1% match (Rezqi Handayani. "Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Perilaku Pengobatan Sendiri Untuk Penatalaksanaan Demam Dengan Metode Cara Belajar Ibu Aktif", Borneo Journal of Pharmacy, 2018)

[Rezqi Handayani. "Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Perilaku Pengobatan Sendiri Untuk Penatalaksanaan Demam Dengan Metode Cara Belajar Ibu Aktif", Borneo Journal of Pharmacy, 2018](#)

< 1% match (Internet from 13-Oct-2021)

<https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/4867?issue=Vol+15%2C+No+2+%282016%29%3A+METODE+DAN+PROGRAM+PEMBELAJARAN>

< 1% match (Internet from 02-Nov-2021)

<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jlg/article/view/326>

< 1% match (Arifani Siswidiyari, Charliandri Saputra Wahab, Prayoga Feri Yuniarto, Neni Probosiwi. "PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT OVER THE COUNTER (OTC) DI KELURAHAN NGAMPEL KOTA KEDIRI", Jurnal Abdi Masyarakat, 2023)

[Arifani Siswidiyari, Charliandri Saputra Wahab, Prayoga Feri Yuniarto, Neni Probosiwi. "PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT OVER THE COUNTER \(OTC\) DI KELURAHAN NGAMPEL KOTA KEDIRI", Jurnal Abdi Masyarakat, 2023](#)

< 1% match (Filomina Dila Putri, Shoma Rizkifani, Hariyanto IH. "Analisis Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare Selama Pandemi Covid-19", Journal Syifa Sciences and Clinical Research, 2022)

[Filomina Dila Putri, Shoma Rizkifani, Hariyanto IH. "Analisis Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare Selama Pandemi Covid-19", Journal Syifa Sciences and Clinical Research, 2022](#)

< 1% match (Jufia Syahailatua, Kartini Kartini. "Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2020)

[Jufia Syahailatua, Kartini Kartini. "Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2020](#)

< 1% match (Internet from 18-Mar-2021)

<https://ejournal.ft-undar.ac.id/index.php/intake/article/download/127/117>

< 1% match (Internet from 20-Apr-2023)

<https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/omicron/article/download/503/706/5424>

< 1% match (Internet from 01-Aug-2019)

<https://id.123dok.com/document/1y9p9ndq-peningkatan-minat-baca-masyarakat-melalui-pemanfaatan-perpustakaan-umum-kabupaten-batu-bara.html>

< 1% match (Alchemi Putri Juliantika Kusdiana, Afdholiatu Syafaah, Fetrina Oktavia. "RESISTENSI TANAMAN KARET KLON IRR SERI 300 TERHADAP PENYAKIT GUGUR DAUN CORYNESPORA", Jurnal Penelitian Karet, 2018)

[Alchemi Putri Juliantika Kusdiana, Afdholiatu Syafaah, Fetrina Oktavia. "RESISTENSI TANAMAN KARET KLON IRR SERI 300 TERHADAP PENYAKIT GUGUR DAUN CORYNESPORA", Jurnal Penelitian Karet, 2018](#)

< 1% match (Internet from 09-Oct-2022)

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/29741-Full_Text.pdf

< 1% match (Internet from 09-Jul-2024)

http://www.repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/1/SKR/1990/000000000000108003/0

< 1% match (Internet from 16-Jan-2019)
<https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/download/5440/4271>

< 1% match (Internet from 21-Jul-2021)
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/download/41264/35626>

< 1% match (Internet from 12-Dec-2023)
<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/download/5695/4110/>

< 1% match (Internet from 18-Feb-2021)
<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/255/253>

< 1% match (Internet from 07-Jul-2024)
<https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina/article/view/630>

< 1% match (Internet from 15-Sep-2021)
<https://porostimur.com/beginilah-proses-belajar-mengajar-smn-13-kota-ambon-selama-pandemi-covid-19/>

< 1% match (Internet from 14-Sep-2019)
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/44533/Chapter%20II.pdf?isAllowed=y&sequence=4>

< 1% match (Internet from 21-May-2024)
<http://www.emerald-com-443.webvpn.sxu.edu.cn/insight/content/doi/10.1108/IJHRH-09-2019-0075/full/pdf?title=prevalence-of-self-medication-and-its-associated-factors-a-case-study-of-kurdistan-province>

< 1% match (Internet from 13-May-2019)
<http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/viewFile/463/pdf>

< 1% match (Internet from 26-Apr-2024)
https://www.jstage.jst.go.jp/article/jjsps/60/3/60_509/_pdf/-char/ja

< 1% match (Marsha Gladis Makatindu, Muhamad Nurmansyah, Hendro Bidjuni. "IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS TATELU KABUPATEN MINAHASA UTARA", JURNAL KEPERAWATAN, 2021)
[Marsha Gladis Makatindu, Muhamad Nurmansyah, Hendro Bidjuni. "IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS TATELU KABUPATEN MINAHASA UTARA", JURNAL KEPERAWATAN, 2021](#)

< 1% match (Mohammad Faisol Soleh. "Penimbunan Alat Pelindung Diri pada Masa Pandemi Covid-19: Kajian Hukum Pidana Bidang Perlindungan Konsumen", Undang: Jurnal Hukum, 2020)
[Mohammad Faisol Soleh. "Penimbunan Alat Pelindung Diri pada Masa Pandemi Covid-19: Kajian Hukum Pidana Bidang Perlindungan Konsumen", Undang: Jurnal Hukum, 2020](#)

< 1% match (Raphael Yanarto Septiaji, Ozzi Suria. "Sistem Pakar Pemilihan Obat Secara Swamedikasi Menggunakan Teorema Bayes", JMAI (Jurnal Multimedia & Artificial Intelligence), 2017)
[Raphael Yanarto Septiaji, Ozzi Suria. "Sistem Pakar Pemilihan Obat Secara Swamedikasi Menggunakan Teorema Bayes", JMAI \(Jurnal Multimedia & Artificial Intelligence\), 2017](#)

< 1% match (Internet from 14-Feb-2019)
<http://gilafarmasi.blogspot.com/2016/02/obat-wajib-apotek-dan-peraturannya.html>

< 1% match (Internet from 11-Oct-2022)
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/download/5324/4829/21385>

< 1% match (Internet from 22-Apr-2024)
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2790>

< 1% match (Internet from 25-Feb-2021)
<http://jurnal.stas.ac.id/index.php/jabe/article/download/12/9/15>

< 1% match (Internet from 19-Oct-2020)
<http://ojs.ikpmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/2639/1917>

< 1% match (Internet from 05-Nov-2020)
<http://ojs.stikesmuhkendal.ac.id/index.php/jsm/issue/download/2/Full%20JSM%20Vol%201%20No%202>

< 1% match (Internet from 02-Nov-2022)
<http://repository.untad.ac.id/3285/>

< 1% match (Internet from 21-Nov-2022)
http://repository.upi.edu/20399/2/T_IPA_1308072_Abstract.pdf

< 1% match (Internet from 28-Feb-2021)
<http://www.jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/947>

< 1% match (Internet from 29-Dec-2021)
<http://www.ojs.stiesia.ac.id/index.php/accruals/article/download/755/294/>

< 1% match (Claryza Amelia Putri, Bangunawati Rahajeng. "EVALUATION OF KNOWLEDGE AND BEHAVIOR ON ANALGESIC SELF-MEDICATION IN HEALTH AND NON-HEALTH STUDENTS AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY, YOGYAKARTA", Jurnal Farmasi Sains dan Praktis, 2024)
[Claryza Amelia Putri, Bangunawati Rahajeng. "EVALUATION OF KNOWLEDGE AND BEHAVIOR ON ANALGESIC SELF-MEDICATION IN HEALTH AND NON-HEALTH STUDENTS AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY, YOGYAKARTA", Jurnal Farmasi Sains dan Praktis, 2024](#)

< 1% match (Hendra Tandjung, Weny Indayany Wiyono, Deby Afriani Mpila. "PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK SECARA SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT DI KOTA MANADO", PHARMACON, 2021)
[Hendra Tandjung, Weny Indayany Wiyono, Deby Afriani Mpila. "PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK SECARA SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT DI KOTA MANADO", PHARMACON, 2021](#)

< 1% match (Internet from 31-Jul-2021)

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/79840/NDI50TQ5/Hubungan-Beban-Kerja-Fisik-dan-Stres-Kerja-dengan-Keluhan-Gastrointestinal-pada-Pekerja-PT-X-abstrak.pdf>

< 1% match (Internet from 30-Aug-2021)

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1424771&title=FAKTOR++FAKTOR+YANG+BERHUBUNGAN+DENGAN+PERILAKU+HIDUP+BERSIH+DAN+SEHAT+PADA+PEKERJA+P>

< 1% match ()

[Rasmikayati, Elly, Arisyi, Yudistira Haikal, Saefudin, Bobby Rachmat, Awaliyah, Fitri. "STUDI POLA DAN DERAJAT KEMITRAAN PEMASARAN MANGGA ANTARA PETANI MANGGA DENGAN UD WULAN JAYA", Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, 2020](#)

< 1% match (Internet from 23-Jun-2024)

<https://fdocuments.net/download/36211-ind-p-.html>

< 1% match (Internet from 30-Nov-2018)

<http://husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/download/133/133/>

< 1% match (Internet from 08-Apr-2019)

<http://idr.uin-antasari.ac.id/11606/2/AWAL.pdf>

< 1% match (Internet from 12-Dec-2022)

<https://journal.peradaban.ac.id/index.php/ppj/article/view/682>

< 1% match (Internet from 18-Mar-2021)

https://kabar-terhangat.blogspot.com/2018/05/liputan6-rss2-feed_30.html

< 1% match (Internet from 09-Apr-2021)

<http://medikakartika.unjani.ac.id/medikakartika/index.php/mk/article/download/13/11/>

< 1% match (Internet from 21-Oct-2022)

<https://perpustakaan.fk.ui.ac.id/new-opac/index.php?page=4&search=Search&subject=%22COVID-19%22>

< 1% match (Internet from 10-Jan-2021)

<https://plus.kapanlagi.com/9-cara-mencegah-virus-covid-19-agar-tidak-tertular-dan-menularkan-orang-terdekat-486236.html>

< 1% match (Internet from 18-Sep-2023)

<http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/994/1/18040008%20Altelerita%20Nurcahyaning%20Wijaya.pdf>

< 1% match (Fitrichia Febriyani, Susan Fitria Candradewi, Ana Hidayati. "Pengaruh Iklan Obat Diare di Televisi Terhadap Keputusan dan Ketepatan Swamedikasi", Journal Syifa Sciences and Clinical Research, 2022)

[Fitrichia Febriyani, Susan Fitria Candradewi, Ana Hidayati. "Pengaruh Iklan Obat Diare di Televisi Terhadap Keputusan dan Ketepatan Swamedikasi", Journal Syifa Sciences and Clinical Research, 2022](#)

< 1% match (publications)

[, Adi Wijayanto. "Bunga Rampai Anak Bangsa INTEGRASI ILMU KEOLAHRAGAAN Dalam Preventif Pandemi COVID – 19", Open Science Framework, 2021](#)

< 1% match (Arif Rahmad Fauzi Adi Pratama, Alvina Arum Puspitasari, Ika Ratna Hidayati, Sendi Lia Yunita et al. "Factors Affecting the Level of Public Knowledge About the Use of Chlorpheniramine Maleate in Pesanggrahan Village", KnE Medicine, 2022)

[Arif Rahmad Fauzi Adi Pratama, Alvina Arum Puspitasari, Ika Ratna Hidayati, Sendi Lia Yunita et al. "Factors Affecting the Level of Public Knowledge About the Use of Chlorpheniramine Maleate in Pesanggrahan Village", KnE Medicine, 2022](#)

< 1% match (Hidayah Karuniawati, Naura Azka Tsaniya, Wan Ismahanisa Ismail. "Knowledge, Attitude, and Practice of Self-Medication Among the Population of Balikpapan During COVID – 19 Pandemic", Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia, 2024)

[Hidayah Karuniawati, Naura Azka Tsaniya, Wan Ismahanisa Ismail. "Knowledge, Attitude, and Practice of Self-Medication Among the Population of Balikpapan During COVID – 19 Pandemic", Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia, 2024](#)

< 1% match (Nindi Kristiani, Melviani Melviani, Esti Yaundari. "Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Obat Yang Tepat Di Kelurahan Sabaru Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah", Journal Pharmaceutical Care and Sciences, 2021)

[Nindi Kristiani, Melviani Melviani, Esti Yaundari. "Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Obat Yang Tepat Di Kelurahan Sabaru Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah", Journal Pharmaceutical Care and Sciences, 2021](#)

< 1% match ()

[Djuria, Rachmawati Felani, Andrajati, Retnosari, Syafhan, Nadia Farhanah, Wispriyono, Bambang. "The Implementation of Telepharmacy in Bangka Belitung Islands Province", Research and Community Service Unit, Poltekkes Kemenkes Kupang, 2023](#)

< 1% match (Internet from 27-Jun-2023)

<https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/view/423/0>

< 1% match (Internet from 17-Nov-2020)

<https://www.batamnews.co.id/hasil-pencarian.html>

Majalah Farmaseutik Vol. 18 No. 3 : 290-299 [ISSN-p : 1410-590x](#) [ISSN-e : 2614-0063](#) Perilaku Swamedikasi Masyarakat Wonosobo Selama Pandemi Covid-19 The [Community Self-Medication Behavior](#) in Wonosobo [During the Covid-19 Pandemic](#) Rezha Nur Amalia, Eva Annisaa', Ragil Setia Dianingati* Program Studi Farmasi, Universitas Diponegoro Corresponding author: Ragil Setia Dianingati; Email: rsdianingati@lecturer.undip.ac.id Submitted: 08-07-2021 Revised: 12-07-2021 Accepted: 16-07-2021 ABSTRAK Pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya pembatasan pelayanan kesehatan. Adanya kekhawatiran untuk tertular jika berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan diperkirakan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk melakukan swamedikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku swamedikasi pada Masyarakat Wonosobo selama Pandemi Covid-19 [dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif](#) observasional [dengan teknik](#) survei secara daring [menggunakan](#) kuesioner [dan](#) menggunakan 107 sampel dengan kriteria tertentu yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Mayoritas responden melakukan swamedikasi sebanyak 1-2 kali selama pandemi Covid-19 (67,3%). Alasan melakukan swamedikasi karena sudah biasa melakukan sebelum pandemi (57%), dan keluhan yang paling banyak dirasakan adalah

nyeri (16%). Obat yang dikonsumsi mayoritas adalah obat antipiretik (26%) dan mayoritas telah mengonsumsi obat yang secara peraturan boleh digunakan untuk swamedikasi (96%). Mayoritas responden membeli obat di apotek (92%) dan apabila tidak sembuh akan periksa ke dokter (59,8%). Hasil uji hubungan antara perilaku swamedikasi dengan faktor usia, pendidikan, dan pengetahuan ($p < 0,05$). Sedangkan faktor pekerjaan, pendapatan, fasilitas kesehatan, kepemilikan jaminan kesehatan, tipe jaminan kesehatan, dan sumber informasi pemilihan obat tidak berpengaruh secara signifikan ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia, pendidikan, dan pengetahuan mempengaruhi perilaku swamedikasi pada masyarakat Wonosobo selama Pandemi Covid-19. Kata kunci: Pandemi Covid-19; perilaku; swamedikasi **ABSTRACT** The COVID-19 pandemic has resulted in restrictions on health services. It is estimated that there is concern about being infected when going to a health care facility that can influence people's behavior to do self-medication. This study aims to determine the behavior of self-medication in the Wonosobo community during the Covid-19 pandemic and the factors that influence it. This research is an observational descriptive study with an online survey technique using a questionnaire and using 107 samples with certain criteria obtained using a purposive sampling technique. The majority of respondents did self-medication 1-2 times during the Covid-19 pandemic (67.3%). The reason for doing self-medication is because they used to do it before the pandemic (57%), and the most felt complaint was pain (16%). The majority of drugs consumed were antipyretic drugs (26%) and the majority had taken drugs that are legally allowed to be used for self-medication (96%). The majority of respondents buy drugs at pharmacies (92%) and if they do not recover, they will check with a doctor (59.8%). The results of the test of the relationship between self-medication behavior with factors of age, education, and knowledge ($p < 0.05$). While the factors of employment, income, health facilities, ownership of health insurance, type of health insurance, and sources of information on drug selection had no significant effect ($p > 0.05$). So it can be concluded that age, education, and knowledge affect self-medication behavior in the Wonosobo community during the Covid-19 pandemic. **Keywords**: Behavior; Covid-19 pandemic; self-medication **PENDAHULUAN** Wabah Covid-19 sudah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Pada awal pandemi, pengendalian infeksi Covid-19 difokuskan pada rumah sakit rujukan Covid-19, namun dengan terjadinya peningkatan kasus secara terus menerus berdampak pada pelayanan kesehatan yang lain. Hal tersebut DOI: 10.22146/farmaseutik.v18i3.66442 | MF Vol 18 No 3, 2022 mengakibatkan terjadinya pembatasan pelayanan kesehatan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) Adanya kekhawatiran untuk tertular jika berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan diperkirakan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk melakukan swamedikasi. Setiap orang yang sakit akan berusaha mengobati penyakitnya agar segera sehat kembali, karena sejalannya kesehatan merupakan hal yang sangat penting. Upaya untuk kembali sehat dapat dilakukan dengan mendatangi layanan kesehatan seperti puskesmas maupun klinik atau swamedikasi (mengobati diri sendiri). Hasil survey yang dilakukan oleh Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2014 menunjukkan bahwa penduduk yang melakukan swamedikasi sebesar 61,05%. Masyarakat melakukan swamedikasi karena beberapa alasan, yaitu penyakit dianggap ringan (46%), harga obat yang lebih murah (16%), dan obat mudah diperoleh (9%). (Purnamasari & Lestari, 2019) Swamedikasi merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari mengenali gejalanya sampai pada memilih obat yang akan dikonsumsi. (Purnamasari & Lestari, 2019) Definisi pengobatan sendiri menurut WHO adalah pemilihan dan penggunaan obat baik obat modern maupun obat tradisional oleh seseorang untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit. (Hidayat & Lestari, 2020) Biasanya swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti nyeri, demam, flu, pusing, batuk, diare, sakit maag, kecacingan, penyakit kulit dan lainnya. (Purnamasari & Lestari, 2019) Perilaku seseorang untuk mengonsumsi obat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong. (Siahaan et al., 2017) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku swamedikasi pada masyarakat selama Pandemi Covid-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada kondisi khusus yaitu Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung kurang lebih satu tahun. **METODOLOGI** Penelitian bersifat deskriptif observasional dan dilaksanakan pada bulan Desember 2020-Januari 2021 di Kabupaten Wonosobo. Sampel pada penelitian ini berjumlah 107 orang yang dihitung menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi tidak diketahui. Sampel diperoleh menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. (Mukhsin et al., 2017) Kriteria inklusi yaitu berusia 18-60 tahun, bisa berkomunikasi dengan baik, pernah melakukan swamedikasi selama Pandemi Covid-19, dan bersedia mengisi kuesioner, sedangkan kriteria eksklusinya adalah memiliki penyakit kronis dan membutuhkan asupan obat rutin, pernah dinyatakan sebagai pasien Covid-19, serta kuesioner tidak diisi dengan lengkap. Teknik pengumpulan data menggunakan survei secara daring yang dibagikan menggunakan google form. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner akan diisi oleh responden secara mandiri. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif dan bivariat dengan Chi-Square atau Fisher Exact. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dengan nomor 274/EC/KEPK/FK-UNDIP/XII/2020. **HASIL DAN PEMBAHASAN** Perilaku swamedikasi pada masyarakat Wonosobo selama Pandemi Covid-19 dilihat dari berbagai aspek, meliputi frekuensi masyarakat melakukan swamedikasi selama pandemi, alasan melakukan swamedikasi, tempat untuk membeli obat, keluhan yang dirasakan, obat yang dikonsumsi, serta hal yang dilakukan jika setelah melakukan swamedikasi tidak sembuh. Frekuensi swamedikasi yang dilakukan oleh responden Mayoritas responden melakukan swamedikasi 1-2 kali selama Pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 72 atau 67,3%. Hasil penelitian sebelum pandemi di masyarakat memiliki hasil yang sama yaitu sebagian besar responden melakukan swamedikasi sebanyak 1-2 kali. (Khotimah, K. Dewi, A. O.T, 2020) Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku swamedikasi masyarakat selama pandemi lebih sedikit dibandingkan dengan sebelum pandemi di Vietnam. Hasil frekuensi masyarakat melakukan swamedikasi disajikan pada Tabel I. Tabel I. Frekuensi masyarakat melakukan swamedikasi selama Pandemi Covid-19 Frekuensi swamedikasi Frekuensi Jumlah Persentase (%) 1-2 kali 3-4 kali 5-6 kali >6 kali Jumlah 72 67,3 30 28 2 1,9 3 2,8 107 100 Tabel II. Alasan melakukan swamedikasi selama Pandemi Covid-19 Alasan melakukan swamedikasi Sudah biasa melakukan swamedikasi jauh sebelum Pandemi Covid-19 Takut tertular Covid-19 apabila mengunjungi fasilitas kesehatan Lebih murah, hemat, dan cepat Lainnya Jumlah 61 18 26 2 107 Frekuensi Persentase (%) 57 16,8 24,3 1,9 100 Alasan melakukan swamedikasi selama Pandemi Covid-19 Alasan responden ketika melakukan swamedikasi selama Pandemi Covid-19 terbanyak yaitu karena sudah biasa melakukan swamedikasi sebelum pandemi sebanyak 61 orang atau 57%. Sebanyak 18 responden melakukan swamedikasi karena takut tertular covid-19 jika mengunjungi fasilitas kesehatan. Sebanyak 26 responden melakukan swamedikasi karena dianggap lebih murah, hemat, dan cepat sedangkan 2 orang melakukan swamedikasi karena alasan lain. Hasil alasan masyarakat melakukan swamedikasi disajikan dalam Tabel II. Tempat membeli obat untuk swamedikasi selama Pandemi Covid-19 Sebagian besar responden membeli obat di apotek yaitu sebanyak 98 orang atau 91,6%. Responden lain membeli obat di warung (7,5%) dan di apotek dan warung (0,9%). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sama, sebagian responden lebih memilih untuk membeli obat di apotek, kemudian warung, supermarket dan lainnya. Hal tersebut karena obat yang dijual di apotek lebih terjaga mutunya. (Suherman, 2019). Keluhan yang diobati dengan swamedikasi selama Pandemi Covid-19 Responden memiliki jumlah keluhan yang berbeda-beda (Gambar 1). Terdapat 65 responden yang memiliki 1 keluhan dan lainnya memiliki keluhan lebih dari satu. Keluhan yang paling banyak diderita oleh responden untuk dilakukan swamedikasi (Gambar 2), yaitu nyeri (15,7%), demam (14%), flu (12,9%), pusing (10,1%), dan batuk (8,9%). Keluhan lainnya yaitu nyeri, maag, alergi, sakit kepala, dan sakit kepala. Terdapat responden yang tidak memiliki keluhan tertentu, namun melakukan swamedikasi untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan membeli vitamin. Namun, da pula responden yang tidak mencantumkan keluhan dengan jelas sebanyak 10 responden (5,8%) Keluhan yang dirasakan oleh responden merupakan keluhan umum yang biasa dilakukan swamedikasi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa keluhan yang dirasakan responden ketika melakukan swamedikasi, yaitu pusing, flu dan batuk, demam, gastritis, diare, dan masalah kulit. (Gelayee, 2017) Namun, terdapat sedikit perbedaan, pada penelitian ini terdapat responden yang melakukan swamedikasi untuk meningkatkan imunitas tubuh dan tidak J U M L A H K E L U H A N 65 Jumlah Keluhan 26 11 1 2 3 4 0 4 5 1 6 Gambar 1. Jumlah keluhan responden selama Pandemi Covid-19 KE L U H A N R E S P O N D E N Keluhan Responden 28 25 23 18 16 10 5 5 6 6 7 7 8 1 Gambar 2. Keluhan yang dirasakan masyarakat selama Pandemi Covid-19 memiliki keluhan tertentu. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya Pandemi Covid-19, sehingga menimbulkan adanya keinginan untuk meningkatkan imunitas tubuh untuk melindungi diri dari tertular virus Covid-19. Obat yang dikonsumsi selama Pandemi Covid-19 Obat yang di konsumsi oleh responden selama swamedikasi sangat beragam (Gambar 3), namun lebih didominasi oleh antipiretik **OBAT YANG DIGUNAKAN UNTUK SWAMEDIKASI BERDASARKAN EFEK FARMAKOLOGI** Obat yang digunakan untuk swamedikasi 46 34

20 18 13 11 4 7 6 8 1 1 1 3 1 1 2 Gambar 3. Obat yang dikonsumsi berdasarkan efek farmakologi K A T E G O R I O B A T Kategori Obat 78 40 40 4 10 6 OBAT BEBAS OBAT BEBAS OBAT KERAS JAMU OBAT HERBAL LAINNYA TERBATAS TERSTANDAR Gambar 4. Obat yang dikonsumsi berdasarkan golongan Tabel III. Tempat membeli obat selama Pandemi Covid-19 Tempat membeli obat Frekuensi Jumlah Persentase (%) Apotek 98 91,6 Warung 8 7,5 Apotek dan warung 1 0,9 Jumlah 107 100 seperti paracetamol, kemudian analgetik, multivitamin, serta obat flu dan batuk. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sama, antipiretik merupakan obat yang banyak digunakan untuk swamedikasi. (Kumar et al., 2016) [Golongan obat yang digunakan untuk swamedikasi](#) sebagian sudah sesuai dengan peraturan (Gambar 4) , yaitu [golongan obat bebas, bebas terbatas](#), serta [obat tradisional](#). Namun masih banyak juga responden yang membeli golongan obat keras. Menurut [Departemen Kesehatan RI](#) pada [pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas](#), dikatakan bahwa swamedikasi dapat Tabel IV. [Hal yang dilakukan jika tidak sembuh setelah swamedikasi Hal yang dilakukan](#) jika [tidak sembuh](#) Frekuensi Jumlah Persentase (%) [Periksa ke dokter](#) Istirahat Ditunggu sampai sembuh Berhenti mengonsumsi obat Lanjutkan minum obat sampai sembuh Membeli obat lain Mengonsumsi makanan bergizi Lainnya Jumlah 64 9 10 3 6 3 5 7 107 59,8 8,4 9,3 2,8 5,6 2,8 4,7 6,6 100 dilakukan dengan mengonsumsi [obat bebas dan obat bebas terbatas](#), sedangkan golongan [obat](#) keras harus [menggunakan](#) resep dokter. Sumber lain yaitu Kepmenkes [No 919/MENKES/PER/X/1993](#) pasal2, menuliskan bahwa [obat tanpa resep](#) terdiri atas [obat bebas, bebas terbatas](#), dan [obat wajib apotek](#). [Obat wajib apotek](#) (OWA) [merupakan obat keras yang dapat](#) dibeli tanpa resep dokter namun harus dengan saran dari apoteker. Apoteker dapat memberikan OWA dengan beberapa ketentuan seperti wajib mencatat data pasien, jumlah dan jenis obat, serta memberikan informasi yang benar tentang obat. Obat keras yang dibeli oleh responden untuk swamedikasi sebagian merupakan obat wajib apotek, seperti golongan obat analgetik, antiinflamasi, laksatif, antihelminik, antiseptik, dan antifungi. Namun ada obat keras diluar obat wajib apotek yang masih dibeli oleh responden seperti antibiotik. Hal tersebut merupakan penggunaan obat yang tidak rasional, karena penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dapat menimbulkan resistensi. Terdapat sedikit perbedaan antara penggunaan obat untuk swamedikasi dari [sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19](#). [Sebelum pandemi](#), masyarakat mengonsumsi obat untuk mengobati gejala yang dirasakan, seperti pusing, batuk, flu dan lain-lain. Namun, selama pandemi terdapat beberapa responden yang melakukan swamedikasi bukan karena memiliki keluhan tapi untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan mengonsumsi multivitamin, sebagai upaya [untuk mencegah tertular Covid-19](#). Hal yang [dilakukan](#) jika tidak sembuh setelah swamedikasi Hal yang dilakukan oleh mayoritas responden jika tidak sembuh setelah melakukan swamedikasi (Tabel IV) yaitu pergi ke dokter sebanyak 64 responden (59,8%), Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sama bahwa sebagian besar responden akan periksa ke dokter apabila setelah swamedikasi tidak kunjung sembuh. (Sipahutar et al., 2021) Pasien yang tidak sembuh setelah swamedikasi lebih memilih untuk periksa ke dokter krena dengan periksa ke dokter akan diketahui gejala penyakit secara pasti dan pengobatan yang diberikan akan sesuai dengan gejala yang dirasakan sehingga diharapkan penyakit akan segera sembuh. Hasil uji hubungan variabel bebas dan terikat disajikan dalam tabel V. Hasil untuk uji usia dengan perilaku swamedikasi didapatkan nilai signifikansi 0,044. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usia mempengaruhi perilaku swamedikasi. [Penelitian yang dilakukan oleh Arrais et al menunjukkan hasil yang](#) sama, perilaku swamedikasi dipengaruhi oleh usia dengan nilai signifikansi <0,001. (Arrais et al., 2016) Pertambahan usia seseorang akan mempengaruhi pengalaman seseorang dalam pengobatan. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku swamedikasi seseorang seiring bertambahnya usia. Hasil untuk uji pendidikan dengan perilaku swamedikasi menunjukkan hasil yang sama dengan didapatkannya nilai signifikansi [0,001](#). [Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa](#) pendidikan responden mempengaruhi Tabel V. Hasil uji hubungan variabel bebas dan terikat Variabel bebas Perilaku swamedikasi Buruk Baik Nilai p Usia 18-25 tahun 26-35 [tahun 36-45 tahun 46-55 tahun Pendidikan Tamat SD Tamat SMP Tamat SMA Tamat Perguruan Tinggi Pekerjaan PNS Pegawai swasta Pedagang Petani Mahasiswa/pelajar Tidak bekerja Lainnya Pendapatan Belum memiliki pendapatan Kurang Cukup Pengetahuan Kurang Baik Fasilitas kesehatan terdekat Rumah sakit Klinik Apotek Praktik dokter Puskesmas Kepemilikan jaminan kesehatan Punya Tidak Punya Tipe jaminan kesehatan BPJS Jamkesmas Asuransi swasta lain Sumber informasi pemilihan obat Saran keluarga Saran teman Iklan obat Peraturan Swamedikasi Lainnya Keterangan: *=hubungan tidak signifikan 11 69 0 13 3 3 1 7 3 0 1 6 11 65 0 21 0 6 3 7 2 1 1 4 7 6 1 0 3 2 10 5 52 4 13 6 27 7 10 8 82 1 9 0 5 3 22 3 13 8 43 8 70 7 22 8 68 0 2 0 1 7 45 1 1 2 11 1 8 4 27 0,044 0,001 0,084* 0,205* 0,002 0,953* 0,113* 0,268* 0,629* perilaku swamedikasi. Namun, \[hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya\]\(#\). \[Penelitian yang dilakukan\]\(#\) di Wuhan, Brazil, Pekalongan, dan Colomadu menunjukkan \[bahwa tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan perilaku\]\(#\) swamedikasi. \(Lei et al., 2018\), \(Domingues et al., 2017\), \(Restiyono, 2016\), \(Sholihah et al., 2019\) \[Perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya\]\(#\) diberbagai daerah dapat disebabkan karena perbedaan pola pendidikan di tiap daerah yang menentukan pola pemikiran serta persepsi responden dalam melakukan swamedikasi. Uji bivariat untuk pekerjaan dan perilaku swamedikasi menunjukkan nilai signifikansi 0,084. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerjaan tidak mempengaruhi perilaku swamedikasi. Berbeda dengan \[penelitian yang dilakukan oleh Ilmi dkk, terdapat hubungan antara\]\(#\) pekerjaan dan perilaku swamedikasi. \(Ilmi et al., 2019\) Seseorang yang bekerja akan memiliki pengalaman lebih karena lebih sering bersinggungan dengan orang lain, sehingga dapat memiliki informasi lebih tentang pengobatan yang akan mempengaruhi perilaku swamedikasi. Namun dengan adanya kondisi Pandemi Covid-19, lingkungan dalam bekerja menjadi berbeda, terdapat peraturan yang mengharuskan pegawai untuk menjaga jarak dan tidak saling berinteraksi. Hal tersebut tentu mempengaruhi intensitas pegawai untuk bertukar informasi mengenai pengobatan selama pandemi. Hasil \[penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang\]\(#\) dilakukan selama pandemi, \[tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan\]\(#\) perilaku swamedikasi. \(Pariyana et al., 2021\) Hasil dari uji tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diperoleh nilai signifikansi \[0,002\]\(#\). \[Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa\]\(#\) tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku swamedikasi. \[Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa\]\(#\) ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat. \(Pratiwi et al., 2014\) Pengetahuan yang dimiliki seseorang tentu akan menentukan langkah yang diambil dalam pengobatan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin \[berhati-hati dalam memilih obat yang akan dikonsumsi\]\(#\) terkait dengan dosis, efek samping, kontra indikasi, dan informasi lainnya. Analisis untuk pendapatan dengan perilaku swamedikasi mendapatkan nilai signifikansi 0,205, sehingga diketahui bahwa pendapatan tidak mempengaruhi perilaku swamedikasi. Hal \[ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh\]\(#\) Gelayee yang menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pendapatan tiap bulan mempengaruhi perilaku swamedikasi dengan nilai signifikansi 0,044. \(Gelayee, 2017\) \[Hal ini disebabkan karena, pada masa Pandemi Covid-19 ini\]\(#\), pendapatan masyarakat tidak stabil karena banyak kebijakan yang menghambat produktivitas masyarakat sehingga \[berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh\]\(#\). Oleh karena itu, pendapatan masyarakat selama pandemi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku swamedikasi. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Pariyana dkk yang dilakukan selama pandemi, pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku swamedikasi. \(Pariyana et al., 2021\) Hasil uji fasilitas kesehatan terdekat terhadap perilaku swamedikasi didapatkan nilai signifikansi 0,953. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas kesehatan tidak mempengaruhi perilaku swamedikasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Desa Tuguharum \[menunjukkan hasil yang berbeda, yakni terdapat hubungan antara\]\(#\) jarak sarana kesehatan \[dengan\]\(#\) penggunaan obat. \(Liana, 2017\) Perbedaan tersebut dapat terjadi karena penelitian tersebut dilakukan sebelum pandemi, atau ada perbedaan perilaku pada masyarakat Wonosobo dengan Tuguharum karena sebagian masyarakat Wonosobo lebih memilih untuk melakukan swamedikasi karena lebih efektif dan efisien, sehingga keberadaan fasilitas kesehatan terdekat rumah tidak memengaruhi perilaku swamedikasi masyarakat. Hasil pengujian untuk jaminan kesehatan dan tipe jaminan kesehatan terhadap perilaku swamedikasi menunjukkan tidak adanya hubungan. Pada pengujian jaminan kesehatan terhadap perilaku swamedikasi didapatkan nilai signifikansi 0,113 dan tipe jaminan kesehatan 0,268, sehingga diketahui bahwa \[kepemilikan jaminan kesehatan dan\]\(#\) tipe jaminan \[kesehatan tidak\]\(#\) mempengaruhi perilaku swamedikasi. \[Penelitian yang dilakukan oleh Arrais et al dan Latifi et al\]\(#\) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu perilaku swamedikasi tidak dipengaruhi oleh asuransi kesehatan. \(Arrais et al., 2016\), \(Latifi et al., 2017\) Seseorang yang memiliki jaminan kesehatan ketika merasakan sakit akan mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan keluhannya. Namun masyarakat Wonosobo lebih memilih untuk melakukan swamedikasi dengan membeli obat ke apotek selama pandemi Covid-19 karena sudah biasa melakukan swamedikasi jauh sebelum pandemi, takut tertular Covid-19 jika mengunjungi fasilitas kesehatan dan swamedikasi dianggap lebih efisien, sehingga kepemilikan jaminan kesehatan tidak mempengaruhi perilaku swamedikasi masyarakat Wonosobo. Hasil uji untuk sumber informasi obat dengan perilaku](#)

swamedikasi didapatkan nilai signifikansi 0,629. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber informasi tidak mempengaruhi perilaku swamedikasi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian Restiyono, terdapat hubungan antara sumber informasi pemilihan obat terhadap perilaku swamedikasi. (Restiyono, 2016) Hal tersebut dapat terjadi karena [pada masa Pandemi Covid-19](#) masyarakat lebih [berhati-hati dengan](#) informasi yang didapatkan dari luar. Masyarakat Wonosobo lebih memilih menggunakan obat yang sudah biasa digunakan sebelum pandemi, bukan obat yang didapatkan dari informasi orang lain. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu instrument penelitian yang digunakan secara daring mengakibatkan perbedaan persepsi antara responden satu dengan responden lainnya karena peneliti tidak dapat menyampaikan maksud pertanyaan dengan jelas. KESIMPULAN Perilaku swamedikasi Masyarakat Wonosobo selama Pandemi Covid-19 yaitu melakukan swamedikasi sebanyak 1-2 kali selama pandemi dan melakukan swamedikasi karena sudah terbiasa melakukannya jauh sebelum pandemi. Keluhan yang paling banyak dirasakan yaitu nyeri. Mayoritas masyarakat mengonsumsi antipiretik serta obat yang diperbolehkan secara peraturan. Masyarakat lebih memilih untuk membeli obat di apotek. Jika tidak sembuh setelah melakukan swamedikasi, masyarakat akan memeriksakan diri ke dokter. Perilaku swamedikasi Masyarakat Wonosobo selama Pandemi Covid- 19 secara signifikan dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan pengetahuan. [UCAPAN TERIMA KASIH Terimakasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa](#), Orang tua [atas](#) dukungannya, Bapak Ibu dosen pembimbing atas bimbingannya, [responden yang telah bersedia](#) menjadi subyek [dalam penelitian](#). DAFTAR PUSTAKA Arrais, P. S. D., Fernandes, M. E. P., Pizzol, T. da S. D., Ramos, L. R., Mengue, S. S., Luiza, V. L., Tavares, N. U. L., Farias, M. R., Oliveira, M. A., & Bertoldi, A. D. (2016). Prevalence of self-medication in Brazil and associated factors. *Revista de Saude Publica*, 50(suppl 2), 1–11. Domingues, P. H. F., Galvão, T. F., Andrade, K. R. C. de, Araújo, P. C., Silva, M. T., & Pereira, M. G. (2017). Prevalence and associated factors of self-medication in adults living in the Federal District, Brazil: a cross-sectional, population-based study. *Epidemiologia e Servicos de Saude : Revista Do Sistema Unico de Saude Do Brasil*, 26(2), 319–330. Gelayee, D. A. (2017). Self-Medication Pattern among Social Science University Students in Northwest Ethiopia. *Journal of Pharmaceutics*, 2017, 5. Hidayat, F., & Lestari, F. (2020). Studi Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat untuk Terapi Gout Arthritis pada Masyarakat Wilayah Kecamatan Arjarsi Kabupaten Bandung. *Prosiding Farmasi*, 6, 20–27. Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. (2019). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri , Indonesia. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19*. Khotimah, K. Dewi, A. O.T, and S. R. (2020). Profil Swamedikasi Analgetik pada Mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta. *Jurnal Farmasindo Politeknik Indonusa Surakarta*, 4(2), 2–7. Kumar, R., Goyal, A., Padhy, B. M., & Gupta, Y. K. (2016). Self-medication practice and factors influencing it among medical and paramedical students in India: A two- period comparative cross-sectional study. *Journal of Natural Science, Biology and Medicine*, 7(2), 143–148. Latifi, A., Ramezankhani, A., Rezaei, Z., Ashtarian, H., Salmani, B., Yousefi, M. R., & Khezeli, M. (2017). Prevalence and associated factors of self-medication among the college students in Tehran. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 7(7), 128–132. Lei, X., Jiang, H., Liu, C., Ferrier, A., & Mugavin, J. (2018). Self-medication practice and associated factors among residents in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(1). Liana, Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya. *Jkk*, 4(1), 121– 128. Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188–193. Pariyana, Mariana, & Liana, Y. (2021). Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang. ... *Stikes Syedza Saintika*, 403–415. Pratiwi, P. N., Priyantiy, L., Noorizka V. A. G., & Impian S, A. (2014). Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti-Inflamasi Non- Steroid Oral pada Etnis arab di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 1(2), 36–40. Purnamasari, D., & Lestari, F. (2019). Studi Gambaran Swamedikasi Obat Tradisional pada Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Bandung. *Prosiding Farmasi*, 5, 764–772. Restiyono, A. (2016). Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 14–26. Sholiha, S., Fadholah, A., & Artanti, L. O. (2019). Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Colomadu. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 3(2), 1–11. Siahaan, S., Usia, T., Pujiati, S., Tarigan, I. U., & Murhandini, S. (2017). Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Masyarakat dalam Memilih Obat yang Aman di Tiga Provinsi di Indonesia Knowledge , Attitude , and Practice of Communities on Selecting Safe Medicines in Three Provinces in Indonesia Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 7(2), 136–145. Siphutar, L. R. B., Ompusunggu, H. E. S., & Napitupulu, R. R. J. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Secara Rasional Dalam Swamedikasi Pada Masyarakat PKS Balam, Desa Balai Jaya KM. 31 Kecamatan Balam Sempurna, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. *Nommensen Journal of Medicine*, 6(2), 53–57. Suherman, H. (2019). Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 94–108. [Perilaku Swamedikasi Masyarakat Wonosobo Selama Pandemi Covid-19](#) Rezha Nur Amalia, [et al Perilaku Swamedikasi Masyarakat Wonosobo Selama Pandemi Covid-19](#) Rezha Nur Amalia, [et al Perilaku Swamedikasi Masyarakat Wonosobo Selama Pandemi Covid-19](#) Rezha Nur Amalia, et al Perilaku Swamedikasi Masyarakat Wonosobo Selama Pandemi Covid-19 290 MF Vol 18 No 3, 2022 291 292 MF [Vol 18 No 3, 2022](#) MF [Vol 18 No 3, 2022](#) 293 294 MF [Vol 18 No 3, 2022](#) MF [Vol 18 No 3, 2022](#) 295 296 MF [Vol 18 No 3, 2022](#) MF [Vol 18 No 3, 2022](#) 297 298 MF Vol 18 No 3, 2022 MF Vol 18 No 3, 2022 299